

## PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL PADA PEMBELAJARAN IPA DALAM UPAYA MENUMBUHKAN MINAT ECOPRENEUR DAN GREEN LIFESTYLE MAHASISWA STAINU KOTABUMI LAMPUNG

Ary Forniawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Kotabumi Lampung  
Email: aryforniawan29@gmail.com

### Abstrak

Era digital sudah merubah gaya hidup dan sosial ekonomi seseorang. Sehingga digitalisasi dan gaya hidup sulit untuk dipisahkan. Penggunaan media sosial yang salah akan berdampak negatife bagi diri sendiri ataupun orang lain. Dalam proses pembelajaran IPA seharusnya sudah menjadi kewajiban mahasiswa menerapkan gaya hidup Green Lifestyle. Mahasiswa yang nantinya akan terjun bermasyarakat perlu diberikan keterampilan yang dapat merubah gaya hidup mereka sendiri serta bisa merubah gaya hidup masyarakat. Penerapan gaya hidup Green Lifestyle tidak akan terlepas dari nilai-nilai sosial ekonomi. Pola pendidikan Ecopreneur perlu dibiasakan sehingga mahasiswa mampu menjadi cendekiawan yang mampu berwirausaha dengan menerapkan kepedulian terhadap masalah dan kelestarian lingkungan sehingga mampu meminimalisir dampak dengan cara berfikir kritis dalam menyelesaikan isu-isu lingkungan yang ada dimasyarakat. Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui cara menumbuhkan Minat Ecopreneur dan Green Lifestyle mahasiswa pada pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media sosial, 2) untuk mengetahui media sosial yang tepat digunakan dalam menumbuhkan Minat Ecopreneur dan Green Lifestyle Mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian mahasiswa di prodi PGMI STAINU Kotabumi, berjumlah 55 mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022. Teknik pengumpulan data dengan metode survey sedangkan instrument berupa angket wawancara yang berisi daftar pertanyaan. Data hasil penelitian menunjukkan 93% mahasiswa memiliki minat yang tinggi menjadi Ecopreneur dan menerapkan Green Lifestyle. Dengan tingkat Persentase kesadaran Green Lifestyle dari aspek pengetahuan, sikap, perilaku, tindakan diatas 65%. Hasil penelitian menunjukkan media sosial bermanfaat untuk menumbuhkan minat Ecopreneur dan Green Lifestyle mahasiswa dalam pembelajaran IPA, 2) cara memumbuhan minat Ecopreneur dengan membangun pengetahuan, mengkonstruksi, mengembangkan ide, merancang produk, mengembangkan kreativitas dan menghasilkan produk yang layak dipromosikan dengan media sosial, 3) cara menumbuhkan minat Green Lifesyle yaitu dengan menyadarkan mahasiswa melalui aspek pengetahuan, sikap, tindakan, serta prilaku mahasiswa.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Ecopreneur, Green Lifestyle.

### Abstract

*The digital era has changed a person's lifestyle and socioeconomic status. So that digitalization and lifestyle are difficult to separate. The wrong use of social media will have a negative impact on yourself or others. In the process of learning science, it should be the duty of students to apply the Green Lifestyle.*

*Students who will later enter the community need to be given skills that can change their own lifestyle and can change people's lifestyles. The application of the Green Lifestyle lifestyle will not be separated from socio-economic values. Ecopreneur education patterns need to be familiarized so that students are able to become intellectuals who are capable of entrepreneurship by applying concern for environmental problems and sustainability so that they are able to minimize the impact by critical thinking in solving environmental issues that exist in the community. The purpose of this study 1) to find out how to grow students' interest in ecopreneur and green lifestyle in science learning by utilizing social media, 2) to find out the right social media to use in growing student interest in ecopreneur and green lifestyle. This research method uses a qualitative research type, with a qualitative descriptive approach. The research subjects of students in the PGMI STAINU Kotabumi study program, totaling 55 students. The research was carried out in April 2022. The data collection technique was a survey method, while the instrument was an interview questionnaire containing a list of questions. The research data shows that 93% of students have a high interest in becoming an Ecopreneur and implementing a Green Lifestyle. With a Green Lifestyle Awareness Percentage level from the aspect of knowledge, attitude, action above 65%. The results of the study show that social media is useful for fostering student interest in Ecopreneur and Green Lifestyle in science learning, 2) how to foster ecopreneur interest by building knowledge, constructing, developing ideas, designing products, developing creativity and producing appropriate products with social media, 3) ways Growing interest in Green Lifestyle, namely making students aware through aspects of knowledge, attitudes, actions, and student behavior.*

**Keywords:** Social Media, Ecopreneur, Green Lifestyle.

## PENDAHULUAN

Era digital membuat manusia semakin mudah memenuhi kebutuhannya baik menjangkau informasi ataupun pengetahuan yang sebelumnya belum pernah diketahui. Adanya digitalisasi dalam berbagai aspek perlu menjadi sebuah prinsip yang dijadikan acuan dalam menjalankannya proses pembelajaran berbasis digital. Pendidikan di era ini sudah tidak memungkinkan lagi jika hanya memanfaatkan buku pelajaran saja dalam mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Perangkat keras ataupun lunak seperti Android, notebook dan lain sebagainya sebagian besar dimiliki oleh seorang mahasiswa. Era digital sudah merubah gaya hidup seseorang, baik yang sifatnya positif ataupun yang sifatnya negatif. Hal ini yang menyebabkan Digitalisasi dan gaya hidup sulit untuk dipisahkan sampai kapanpun. Dampak Digitalisasi sangat besar baik aspek sosial ekonomi, budaya, politik, hukum dan keamanan.

Ulfa (2019) menyebutkan bahwa gaya hidup adalah cara hidup seseorang dalam menghabiskan waktu, ketertarikan mereka, dan apa yang dipikirkan tentang dirinya dan lingkungannya. Digitalisasi dan gaya hidup memang harus bisa terarah supaya waktu, fikiran dan lingkungan menjadi kesatuan yang menguntungkan. Dalam proses pembelajaran IPA seharusnya sudah menjadi kewajiban seorang mahasiswa menerapkan gaya hidup Green Lifestyle. Menurut Irmawati (2012) Green Lifestyle lebih menitikberatkan kepada kepedulian kita kepada bumi tercinta ini, sebuah gaya hidup yang benar-benar menjadikan bumi ini sebagai “partner” dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai “objek” eksploitasi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk memulai hidup dengan green lifestyle, tidak harus melakukan perubahan yang drastis terhadap pola hidup, tetapi memulainya dengan hal-hal kecil yang biasa kita lakukan sehari-hari.

Seiring dengan pendapat tersebut Green Lifestyle erat kaitannya dengan cara hidup yang ramah lingkungan dengan menerapkan prinsip kesederhanaan serta penghematan. Cara menjalankannya prinsip ini dengan melaksanakan cara hidup sehat dengan Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (mendaur ulang). Penerapan dalam Green Lifestyle seperti melakukan pembiasaan penghematan energi, penggunaan tas reusable, Tumbler pribadi, serta membiasakan menanam dan konsumsi organic farm. Tidak dipungkiri memang pemahaman manusia kini sebagian telah bergeser dari cara pandang antroposentris yaitu menganggap manusia berbeda dari makhluk hidup dan tak hidup lainnya, sehingga berhak untuk mendominasi lingkungan menjadi cara pandang yang ekosentris, yaitu menempatkan manusia sebagai bagian dari jejaring kompleks kehidupan di alam dan harus bertanggung jawab untuk bersama-sama menjaga keberlanjutan alam bersama spesies lainnya (Beekman, 2004).

Sebagai mahasiswa yang nantinya akan terjun bermasyarakat perlu diberikan keterampilan yang dapat merubah gaya hidup mereka sendiri serta bisa merubah gaya hidup masyarakat. Penerapan gaya hidup Green Lifestyle tidak akan terlepas dari nilai-nilai sosial ekonomi. pola pendidikan Edu-Ecopreneur perlu dibiasakan sehingga mahasiswa mampu menjadi cendekiawan yang mampu

berwirausaha dengan penerapan kepedulian terhadap masalah lingkungan dan kelestarian lingkungan sehingga mampu meminimalisir dampak dengan cara berfikir sosio-scientific dengan cara berfikir kritis dalam menyelesaikan isu-isu lingkungan yang ada dimasyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti membuat sebuah penelitian tentang Pemanfaatan Media Sosial pada Pembelajaran IPA dalam Upaya Menumbuhkan Minat Ecopreneur dan Green Lifestyle Mahasiswa STAINU Kotabumi Lampung.

Menurut Irmawati dan Waskito (2012) Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk image di mata orang lain. Perbedaan aktivitas, minat, maupun status sosial yang dimiliki seseorang, menjadikan gaya hidup yang dimiliki setiap orang berbeda-beda pula. Kemudian seiring dengan maraknya masalah-masalah lingkungan, muncul gaya hidup yang ramah lingkungan (berwawasan lingkungan). Riyanti dan Sodik (2012) menyatakan teknologi media sosial telah memfasilitasi pengetahuan masyarakat yang lebih baik sehingga masyarakat mampu secara mandiri menyebarluaskan pengalaman positif tentang perubahan perilaku serta dampak positif dari menerapkan gaya hidup sehat. Berdasarkan pendapat tersebut, gaya hidup sehat yang sering disebut dengan Green Lifestyle merupakan perilaku membiasakan diri untuk peduli terhadap lingkungan dan menjadikan bumi sebagai parther dalam kehidupan sehari-hari bukan sebagai objek dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang. Gaya hidup sehat dapat merubah status sosial yang dimiliki seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya jika benar-benar dilakukan dengan tepat sesuai dengan prinsip wawasan lingkungan. Banyak cara mempelajari cara menerapkan Green lifestyle salah satunya melalui teknologi media sosial. Media sosial secara tidak langsung bisa memberikan pengetahuan positif untuk menerapkan gaya hidup sehat dan merubah status sosial seseorang yang menerapkan gaya hidup sehat. Siapapun bisa menerapkan Green lifestyle, mulai dari kalangan pelajar, mahasiswa, pendidik maupun orang tua. Mahasiswa sebagai bakal calon pendidik perlu dilatih untuk melakukan pembiasaan menerapkan Green lifestyle dan Ecopreneurship untuk

merubah pola hidup dan status sosial ketika terjun ke kehidupan yang berdampingan langsung dengan masyarakat. Sehingga bisa menjadi contoh serta panutan dalam menjalankan kehidupan yang berwawasan lingkungan. Semakin terbatasnya sumber daya energi maupun pangan akibat peningkatan jumlah penduduk dan menurunnya kualitas lingkungan harus dihadapi dengan perubahan gaya hidup, sehingga setiap orang dapat memberikan kontribusi terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi secara global. Para akademisi dan praktisi sepakat bahwa masalah lingkungan terjadi disebabkan oleh kebiasaan konsumsi (Leung & Rice, 2002). Gaya hidup sehat seharusnya sudah sejak dulu diterapkan sehingga tahapan perbaikan lingkungan yang sudah rusak tidak terlalu lama untuk diperbaikinya.

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana cara menumbuhkan Minat Ecopreneur mahasiswa melalui media sosial pada pembelajaran IPA?, 2) bagaimana cara menumbuhkan Green Lifestyle mahasiswa melalui media sosial pada pembelajaran IPA?, 3) apa saja media sosial yang digunakan dalam menumbuhkan Minat Ecopreneur dan Green Lifestyle Mahasiswa?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui cara menumbuhkan Minat Ecopreneur mahasiswa pada pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media sosial, 2) untuk mengetahui cara menumbuhkan Green Lifestyle mahasiswa pada pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media sosial, 3) untuk mengetahui media sosial yang digunakan dalam menumbuhkan Minat Ecopreneur dan Green Lifestyle Mahasiswa.

## METODE

Jenis penelitian berupa penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian mahasiswa di prodi PGMI STAINU Kotabumi, berjumlah 55 mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022. Teknik pengumpulan data dengan metode survey sedangkan instrument berupa angket wawancara yang berisi daftar pertanyaan. Instrument pertama dirancang untuk mengetahui minat Ecopreneur dan jenis media sosial yang dimanfaatkan mahasiswa

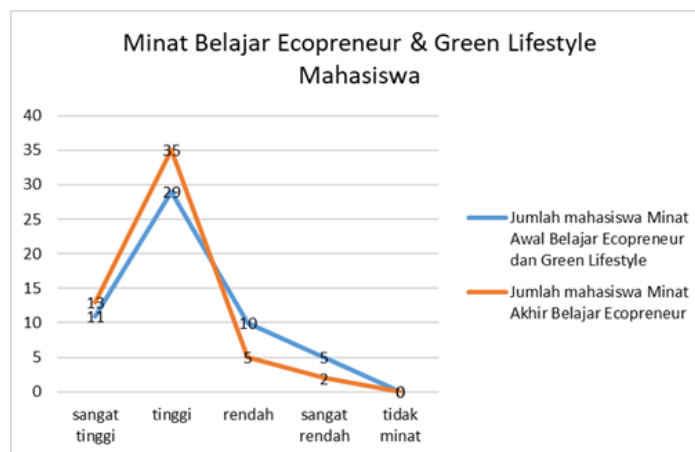
pada pembelajaran IPA. Kemudian Instrument kedua dirancang untuk mengetahui minat mahasiswa menerapkan Green Lifestyle pembelajaran IPA melalui media sosial.

Variable penelitian dan pengukuran diantaranya persepsi tentang cara menumbuhkan Minat Ecopreneur dan Green Lifestyle mahasiswa pada pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media sosial serta mengetahui media sosial yang digunakan dalam menumbuhkan Minat Ecopreneur dan Green Lifestyle mahasiswa dalam pembelajaran IPA. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan mengumpulkan, mereduksi, penyajian serta kontruksi hubungan kategori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Minat Ecopreneur dan Green Lifestyle mahasiswa berbasis media sosial dalam pembelajaran IPA

Untuk mengetahui tingkat minat mahasiswa menjadi Ecopreneur dan penerapan Green Lifestyle pada saat sebelum proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran diberikan angket wawancara yang berisi pertanyaan. Untuk mengetahui mahasiswa yang minat menjadi Ecopreneur dan penerapan Green Lifestyle berbasis media sosial dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Minat Ecopreneur dan Green Lifestyle

Berdasarkan gambar 1 tersebut, minat awal mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran IPA berbasis Ecopreneur dan Green Lifestyle dengan memanfaatkan

media sosial termasuk dalam kategori tinggi sampai sangat tinggi sebanyak 31 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagian besar sudah memiliki minat untuk belajar menjadi Ecopreneur berbasis media sosial dan menerapkan Green Lifestyle. Walaupun masih terdapat mahasiswa dengan kategori minat menjadi Ecopreneur dan menerapkan Green Lifestyle tergolong kategori rendah sampai sangat rendah sebanyak 15 mahasiswa. Adanya minat mahasiswa yang masih rendah sampai sangat rendah ini dikarenakan belum adanya pengetahuan awal mahasiswa tentang Ecopreneur dan Green Lifestyle. Kemudian minat mahasiswa setelah dilakukan wawancara akhir kegiatan pembelajaran IPA berbasis Ecopreneur dan Green Lifestyle pada kategori rendah sampai sangat rendah berkurang dari 15 mahasiswa menjadi 7 mahasiswa sedangkan pada kategori tinggi sampai sangat tinggi mengalami kenaikan dari 31 mahasiswa menjadi 48 mahasiswa. Artinya terdapat perubahan persepsi mahasiswa minat menjadi Ecopreneur berbasis media sosial dan menerapkan Green Lifestyle dalam pembelajaran IPA. Perubahan yang baik ini dapat menunjukkan adanya perubahan pola pikir mahasiswa yang membuat mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk menjadi Ecopreneur dan Green Lifestyle berbasis media sosial.

## 2. Proses Pembelajaran IPA Berbasis Ecopreneur dengan Memanfaatkan Media Sosial

Tahapan yang dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA berbasis Ecopreneur dengan memanfaatkan media sosial yang diadopsi dari Suryaningsih dan Aripin (2020) meliputi tahap pendahuluan, pembentukan konsep, integrasi konsep, aplikasi konsep, dan diseminasi produk. Urutan kegiatan pada tahapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran IPA Berbasis Ecopreneur dengan Media Sosial

Tahapan	Kegiatan	Tujuan Kegiatan
Pendahuluan	Persiapan pembelajaran, doa, apersepsi dan pembentukan teamwork	Membangun pengetahuan awal mahasiswa tentang Ecopreneur

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tujuan Kegiatan</b>
Pembentukan konsep	Mempelajari konsep Ecopreneur dengan memanfaatkan media sosial	Mengkonstruksi penguasaan konsep mahasiswa tentang Ecopreneur
Integrasi konsep	Menemukan ide dan mengembangkan Ecopreneur berdasarkan konsep yang telah dipelajari melalui media sosial	Mengembangkan ide dan gagasannya menjadi rancangan produk ramah lingkungan
Aplikasi konsep	Mengembangkan rancangan produk ramah lingkungan menjadi produk siap pakai	Mengembangkan kreativitas mahasiswa dari rancangan menjadi produk yang siap dipromosikan
Pameran produk	Penilaian kelayakan produk dan melakukan promosi produk melalui media sosial	Menghasilkan produk ramah lingkungan yang layak untuk dipromosikan melalui media sosial.

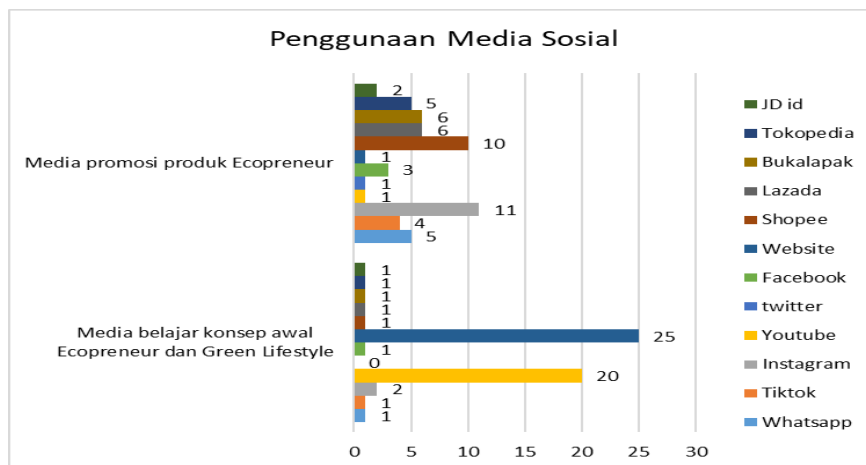
Pada tahapan sesuai tabel 1 di atas, mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan jenis media sosial yang digunakan untuk membangun pengetahuan tentang Ecopreneur dan produk ramah lingkungan yang bisa dibuat. Selain itu mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk menentukan jenis media sosial yang bisa digunakan untuk menjadi market place produk yang sudah mendapatkan penilaian yang layak untuk dipromosikan. Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dari 55 mahasiswa terbagi menjadi 11 kelompok kerja untuk mempelajari konsep Ecopreneur, menguasai konsep, menemukan dan mengembangkan ide Ecopreneur dengan produk ramah lingkungan dan menghasilkan produk yang layak untuk dipromosikan. Dari 11 kelompok kerja yang diberikan kebebasan untuk menentukan jenis produk yang dibuat telah menghasilkan produk yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:.

<b>Kelompok</b>	<b>Nama Produk</b>	<b>Bahan Utama</b>	<b>Kelayakan Produk</b>
1	Kotak Tisu	kertas dan koran bekas	Layak
2	Piring Buah	lidi pelepah kelapa kering	Sangat layak
3	Pot Bunga	botol plastik bekas	Layak

4	Kit Hidroponik	stereform bekas, sisa kain flanel, gelas plastik air mineral.	Sangat layak
5	Kotak P3K	Kardus bekas dan kain perca	Layak
6	Celengan	Batok kelapa dan sisa kayu meubel	Layak
7	Kotak pensil	Kain perca	Layak
8	Lampu hias	Botol plastik bekas	Layak
9	Bingkai kayu	Stick ice cream	Sangat Layak
10	Kotak alat lukis	Kaleng bekas	Layak
11	Miniatur pesawat	Sisa kayu meubel dan stick ice cream	Layak

Tabel 2. Produk Ecopreneur Mahasiswa pada Pembelajaran IPA

Berdasarkan tabel produk Produk Ecopreneur Ramah Lingkungan Mahasiswa terdapat 11 produk hasil karya mahasiswa dengan berbagai macam bahan utama limbah yang dapat diolah menjadi produk yang memiliki kelayakan untuk dipromosikan melalui media sosial. Pemilihan jenis media sosial sangat menentukan hasil dari promosi produk (penjualan), sehingga perlu berbagai pertimbangan yang tepat oleh kelompok kerja. Pemilihan media sosial yang dipilih oleh mahasiswa dapat diketahui pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan gambar tersebut, penggunaan media sosial pada saat memahami konsep awal Ecopreneur dan Green Lifestyle sebanyak 20 mahasiswa

memanfaatkan media sosial youtube sedangkan 25 mahasiswa dengan memanfaatkan media website. Sedangkan media sosial yang digunakan untuk promosi produk terbanyak menggunakan Instagram sebanyak 11 mahasiswa dan menggunakan shopee sebanyak 10 mahasiswa. Secara umum penggunaan media sosial merata digunakan kecuali twitter yang tidak digunakan sama sekali oleh mahasiswa.

### **3. Proses Pembelajaran IPA berbasis Green Lifestyle dengan Memanfaatkan Media Sosial**

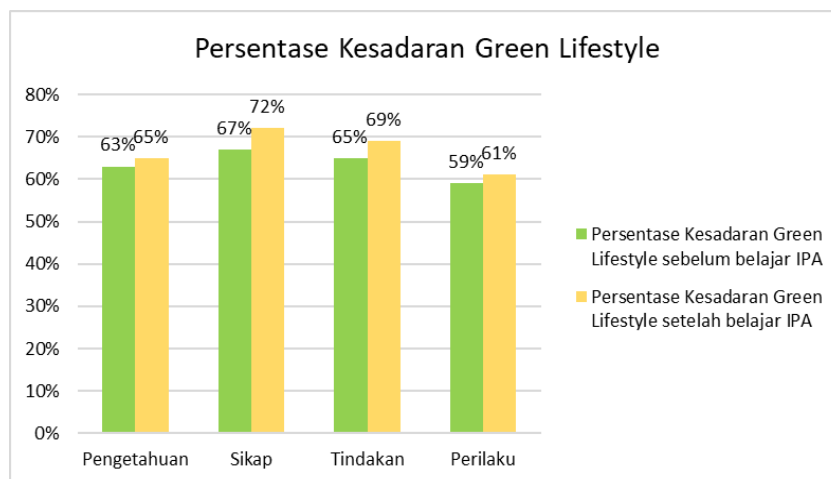
Tahapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis green lifestyle dengan memanfaatkan media sosial yang diadopsi dari Gabriella dan Sugiarto (2020) dimulai dari proses menyadarkan mahasiswa melalui aspek pengetahuan, sikap, tindakan, serta perilaku mahasiswa dalam penerapan Green Lifestyle dengan indikator yang dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 tersebut, kesadaran menerapkan green lifestyle perlu diketahui melalui aspek pengetahuan, sikap, tindakan serta perilaku sebelum dan setelah proses pembelajaran IPA berbasis green lifestyle dengan memanfaatkan media sosial. Adapun tingkat kesadaran mahasiswa menerapkan green lifestyle dapat diketahui pada gambar 3.

Tabel 3. Indikator Penerapan Green Lifestyle berdasarkan kesadaran dan perilaku

<b>Aspek/Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tahu: mengartikan dan menguraikan tentang sadar green lifestyle</li> <li>2) Paham: menjelaskan manfaat sadar tentang green lifestyle</li> <li>3) Aplikasi: memberikan contoh penerapan sadar tentang green lifestyle</li> <li>4) Analisis: menjabarkan/menjelaskan tentang sadar green lifestyle</li> <li>5) Sintesis: menyusun hal baru tentang sadar green lifestyle</li> <li>6) Evaluasi: melakukan penilaian terhadap kesadaran green lifestyle</li> </ol>

Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menerima: menunjukkan persetujuan terhadap kesadaran green lifestyle</li> <li>2) Merespon: memberi tanggapan terhadap kesadaran green lifestyle</li> <li>3) Menghargai: mengajak orang lain untuk ikut sadar green lifestyle</li> <li>4) Tanggung Jawab: siap melakukan terhadap kesadaran green lifestyle</li> </ol>
Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Persepsi: menentukan tindakan yang diambil dalam sadar green lifestyle</li> <li>2) Respon terpimpin: telah melakukan tindakan sadar green lifestyle</li> <li>3) Mekanisme: otomatis melakukan tindakan sadar green lifestyle</li> <li>4) Adopsi: Memodifikasi/mengembangkan tindakan sadar green lifestyle</li> </ol>
Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Daur Ulang/penggunaan kembali: Reduce, Reuce, Recycle</li> <li>2) Konsumsi ramah lingkungan: memanfaatkan produk ramah lingkungan</li> <li>3) Konversi Energi: Penghematan sumber daya, menciptakan produk ramah lingkungan.</li> <li>4) Transportasi: transportasi ramah lingkungan/bukan transportasi pribadi</li> </ol>



**Gambar 3.** Persentase kesadaran Green Lifestyle

Berdasarkan gambar 3 tersebut, dapat diketahui bahwa persentase kesadaran penerapan Green Lifestyle pada aspek pengetahuan, sikap, tindakan dan perilaku mengalami kenaikan dari sebelum belajar IPA sampai setelah belajar IPA.

Persentase kenaikan yang paling tinggi dari aspek sikap sebanyak 5% kemudian diikuti aspek tindakan sebanyak 4%, pengetahuan 2% serta pada aspek perilaku sebanyak 1%. Terjadinya kenaikan persentase ini disebabkan karena pada saat sebelum melakukan pembelajaran mahasiswa belum begitu memahami tentang kesadaran penerapan green lifestyle pada kehidupan sehari-hari. Setelah dilakukan proses pembelajaran maka menghasilkan pengalaman belajar yang dijadikan oleh mahasiswa sebagai acuan untuk meningkatkan persentase kesadaran menerapkan green lifestyle dalam berbagai aspek.

Menumbuhkan Minat Ecopreneur dan Green Lifestyle mahasiswa pada pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media sosial merupakan hal yang tidak mudah. Menurut Syah (2011) minat seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Seseorang yang memiliki minat pasti akan lebih memfokuskan diri untuk mempelajari apa yang diminati. Sedangkan menurut Suryaningsih dan Aripin (2020) seseorang yang memiliki minat berupaya mengembangkan keterampilan potensi dan kepribadian sebagai Ecopreneur. Dari data hasil penilitan minat awal mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran IPA.

Berbasis Ecopreneur dan Green Lifestyle termasuk dalam kategori tinggi sampai sangat tinggi sebanyak 31 mahasiswa. Hal ini menunjukkan sebagian besar sudah memiliki minat untuk menumbuhkan Ecopreneur dan Green Lifestyle berbasis media sosial. Walaupun masih terdapat mahasiswa dengan kategori rendah sampai sangat rendah sebanyak 15 mahasiswa. Adanya minat mahasiswa yang masih rendah ini dikarenakan belum adanya pengetahuan awal mahasiswa tentang Ecopreneur dan Green Lifestyle. Kemudian minat mahasiswa setelah dilakukan wawancara akhir kegiatan kategori tinggi sampai sangat tinggi mengalami kenaikan menjadi 48 mahasiswa. Artinya terdapat perubahan persepsi mahasiswa minat menjadi Ecopreneur berbasis media sosial dan menerapkan Green Lifestyle dalam pembelajaran IPA. Perubahan yang baik ini dapat menunjukkan adanya perubahan pola pikir mahasiswa, yang sesuai dengan pernyataan Moh. Surya (1997) belajar dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman

individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Artinya mahasiswa yang telah melakukan pembelajaran IPA berbasis Ecopreneur dan Green Lifestyle melalui media sosial telah mengalami perubahan minat menjadi lebih tinggi. Pada pemilihan media sosial yang digunakan untuk mempelajari Ecopreneur dan Green Lifestyle sebanyak 45 mahasiswa menggunakan media website dan youtube, artinya 90% media sosial yang digunakan untuk belajar yaitu website dan youtube.

Proses pembelajaran IPA berbasis Ecopreneur dengan memanfaatkan media sosial dilakukan melalui tahap pendahuluan, pembentukan konsep, integrasi konsep, aplikasi konsep, dan diseminasi produk. Tujuan akhir dari pengenalan Ecopreneur tersebut mahasiswa bisa menghasilkan produk ramah lingkungan yang layak untuk dipromosikan. Kelayakan produk ditentukan sesuai dengan pernyataan Handayani (2012) produk ramah lingkungan merupakan produk yang dirancang dan diproses dengan suatu cara untuk mengurangi efek-efek yang mencemari lingkungan, baik dalam produksi, pendistribusian dan mengkonsumsinya. Sedangkan menurut Junaedi (2005) produk ramah lingkungan merupakan produk yang tidak berbahaya bagi manusia dan lingkungan, tidak boros sumber daya, tidak menghasilkan sampah berlebihan, tidak melibatkan kekejaman terhadap binatang, mempertimbangkan aspek lingkungan dan meminimalisir dampak negatif terhadap alam. Berdasarkan hasil belajar Ecopreneur mahasiswa menghasilkan 11 produk dengan kategori sangat layak sebanyak 3 produk yaitu piring buah, bingkau kayu, dan kit hidrophonik, sedangkan yang kategori layak sebanyak 8 produk. Semua produk Ecopreneur yang dihasilkan dipromosikan melalui media sosial.

Media sosial merupakan platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk bersosialisasi. Menurut Rianti dan Sodik (2012) media sosial dapat menjadi alat yang unggul dengan jangkauan dan interaktivitas luas. Selain jangkauan yang luas media sosial juga dapat mempermudah mendeskripsikan produk yang dipromosikan, hal ini sesuai dengan pendapat Neli (2011) bahwa media sosial memiliki peranan dapat memberikan identitas mengenai produk yang ditawarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang telah menghasilkan produk yang layak dipromosikan pemilihan yang paling banyak yaitu 11 mahasiswa

memilih menggunakan Instagram dan 10 mahasiswa menggunakan shopee sedangkan yang lainnya memilih media sosial whatsapp, tiktokshop, youtube, facebook, lazada, bukalapak, tokopedia, dan JD id. Pemilihan media yang dibebaskan ini untuk mengukur keaktifan mahasiswa dalam menggunakan media sosial dengan cara yang bermanfaat.

Proses Pembelajaran IPA berbasis Green Lifestyle dimulai dari proses menyadarkan mahasiswa melalui aspek pengetahuan, sikap, tindakan, serta perilaku mahasiswa dalam penerapan Green Lifestyle. Menurut Gabriella dan Sugiarto (2020) kesadaran dipahami sebagai keadaan seseorang yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan dapat terlihat dari perilaku dan sikapnya. Sedangkan menurut Amos (2008) seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan akan terlihat dari pengetahuan yang dia miliki, cara menyikapi lingkungan, serta perilaku terhadap lingkungan. Dalam aspek pengetahuan kesadaran ditinjau dari rasa ingin tahu, pemahaman, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis dan evaluasi. Kemudian aspek sikap seseorang terhadap green lifestyle ditentukan dari rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, menghargai, merespon terhadap masalah lingkungan, serta menerima terhadap alam. Sedangkan pada aspek tindakan meliputi menentukan tindakan, melakukan tindakan green lifestyle, membiasakan secara otomatis serta mengembangkan green lifestyle. Sedangkan pada aspek perilaku sudah melakukan secara terus menerus kebiasaan-kebiasaan green lifestyle mulai dari daur ulang, konsumsi ramah lingkungan, konversi energy serta menggunakan transportasi ramah lingkungan.

Persentase kesadaran green lifestyle mahasiswa dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran mengalami peningkatan dari semua aspek mulai dari pengetahuan sebesar 2%, sikap sebesar 5%, tindakan sebesar 4% dan perilaku sebesar 2%. Tingkat kesadaran mahasiswa menggambarkan sudah pada tahapan sadar akan green lifestyle, tetapi aspek perilaku hanya terjadi perubahan sebanyak 2%. Walaupun perubahannya tidak terlalu besar tetapi jika terus menerus diterapkan akan mengalami perubahan yang cukup besar. Tetapi secara keseluruhan tingkat kesadaran dan perilaku mahasiswa sudah diatas 50% artinya sebuah

perubahan perilaku itu secara bertahap dan membutuhkan waktu, tidak secara instan dapat dirubah.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan 1) media sosial bermanfaat untuk menumbuhkan minat Ecopreneur dan Green Lifestyle mahasiswa dalam pembelajaran IPA, 2) cara menumbuhkan minat Ecopreneur dengan membangun pengetahuan, mengkonstruksi, mengembangkan ide, merancang produk, mengembangkan kreativitas dan menghasilkan produk yang layak dipromosikan dengan media sosial, 3) cara menumbuhkan minat Green Lifestyle yaitu dengan menyadarkan mahasiswa melalui aspek pengetahuan, sikap, tindakan, serta perilaku mahasiswa.

Saran yang dapat diberikan proses menumbuhkan minat Ecopreneur dan Green Lifestyle mahasiswa harus memberikan kebebasan memilih media sosial yang efektif supaya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kemudian cara menumbuhkan minat Ecopreneur mahasiswa harus menghasilkan produk yang dapat dipromosikan sehingga akan meningkatkan persentase minat menjadi Ecopreneur. Menumbuhkan minat Green Lifestyle dengan melalui proses penyadaran mahasiswa tidak dapat dilakukan secara instan pada saat proses pembelajaran tetapi memerlukan waktu supaya perubahan secara bertahap dapat menjadi sebuah pembiasaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Beekman V. (2004). Sustainable Development and Future Generations. *Journal of Agriculture and Environmental Ethics*. Vol. 17. Iss 1, Pg 3. <https://e-journal.unipma.ac.id>.
- Gabriella, Diana Ayu & Agus Sugiarto. (2020). Kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa dikampus. *Jurnal ilmu sosial dan humaniora*. P-ISSN:2303-289, E-ISSN: 2549-6662. Vol. 9, No. 2. <https://e-journal.undiksha.ac.id>.
- Handayani, N.T. (2012). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan Green Product Sepeda Motor Honda Injection. *Management Analysis Journal*. Vol 1. No. 2. <https://media.neliti.com>

- Irmawati & Joko Waskito. (2012). Green Lifestyle Warga Kota Solo. *Benefit jurnal Manajemen Bisnis*. Vol.16 No 1. 47-57. <https://journals.ums.ac.id>.
- Junaedi, S.M.F. (2005). Pengaruh Kesadaran Lingkungan pada Niat Beli Produk Hijau: Studi Perilaku Konsumen Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 9. No.2. <https://journals.ums.ac.id>.
- Leung C and Rice J. (2002). Comparison of Chinese-Australian and Anglo-Australian Environmental Attudes and Behaviour Social Behaviour and Personality. Vol.30, iss.3.pg.251,12 pgs. [https:// https://e- journal.unipma.ac.id](https://e-journal.unipma.ac.id).
- Rianti, Erina Dewi & Muhamad Ali Sodik. (2012). Pemanfaatan Media Sosial Efektif Dalam Melakukan Upaya Promosi Kesehatan. *Jurnal IIK Indonesia*. Vol. 5 No. 17. <https://e-journal.lk.indonesia.ac.id>
- Suryaningsih, Yeni & Ipin Aripin.(2020). Ecopreneurship Memanfaatkan Sumber Daya Lokal untuk Meningkatkan Minat Wirausaha dan Literasi Lingkungan. *Jurnal Pedagogik Hayati*. Vol. 4 No. 2 ISSN 2503-0752 e-ISSN: 2579-4132. <https://researchgate.net>
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Presindo Persada.
- Ulfa, N.F. (2019). Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa Siswi MTsN Model Banda Aceh). Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 82-83.